

# **Analisis Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Kemampuan Menulis dan Membaca Menggunakan Buku Bergambar dan Teks di Sekolah Dasar ( Language Learning Journal )**

Sephia Nurafiani<sup>1</sup>, Diva Iftidiani<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Sephia Nurafiani, [Sephianurafianisephia@gmail.com](mailto:Sephianurafianisephia@gmail.com)

<sup>2</sup>Diva Iftidiani, [Divaiftidiani2003@gmail.com](mailto:Divaiftidiani2003@gmail.com)

---

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak dari membaca buku bergambar asli/buku bergambar secara intensif terhadap kemampuan menulis siswa di kelas EFL (Bahasa Inggris sebagai bahasa asing) Norwegia, yang berusia 11 tahun. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan keberadaan yang pentingnya gambar/gambaran untuk siswa dan jenis hubungan gambar-tekst seperti apa yang disukai oleh mereka. Studi kasus dibuat dengan tujuan memberikan kebebasan kepada para pembelajar untuk memilih buku yang akan mereka baca, dari daftar yang telah disiapkan. Peserta didik harus berusaha membaca buku sebanyak mungkin dari koleksi 70 buku dengan ilustrasi pilihan, tidak boleh kurang dari tiga buku, dalam waktu empat minggu. Metode dan prosedur yang digunakan untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan buku catatan, daftar pertanyaan, wawancara personal, serta tulisan peserta didik sebelum dan setelah proyek membaca. Penelitian ini menyatakan bahwa proyek tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dalam membaca dan berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis mereka. Hal ini mengundang keraguan tentang kebiasaan yang sangat tergantung pada buku panduan saat ini, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai pembenaran atas hasil temuan tersebut.

**Kata Kunci:** Membaca, Buku Bergambar, Menulis, Norwegia, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan masa depan seseorang. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Ilma, 2015). Di masyarakat Indonesia, Bahasa Inggris memiliki posisi penting sebagai bahasa internasional. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi modal dasar yang dibutuhkan seseorang

untuk bersaing di era global (Iswari, 2017). Hal ini karena bahasa Inggris merupakan bahasa sasaran yang dipelajari dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang diajarkan di sekolah dasar (Maili & Hestiningsih, 2017).

Bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai bahasa internasional bagi masyarakat Indonesia. kemampuan Bahasa Inggris menjadi modal dasar seseorang dalam persaingan di era global. Kebutuhan akan Bahasa Inggris telah difasilitasi sejak sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Perkembangan zaman di era globalisasi membuat bahasa Inggris seakan bukan menjadi sebuah pelajaran lagi namun juga sebuah kebutuhan (Sya, 2015). Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran bahasa Inggris masih sebatas pengenalan kosakata (vocabulary). Karena penguasaan kosakata menjadi syarat penting dalam berbahasa asing (Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar). Menurut (Panggabean, 2015) Pentingnya bahasa Inggris di Indonesia tidak dapat dianggap enteng. Ini terjadi karena bahasa Inggris sekarang sudah menjadi bagian dari program pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Disamping itu, TOEFL juga diperlukan sebagai persyaratan untuk diterima dan berhasil di sejumlah Perguruan Tinggi di Indonesia. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang diajarkan di seluruh dunia termasuk di Indonesia karena statusnya sebagai bahasa internasional (Sya & Helmanto, 2020).

Metode pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak sekolah dasar berbeda dari yang digunakan untuk remaja dan orang dewasa. Pada tahap sekolah dasar, fokus pengajaran bahasa Inggris terutama ditujukan untuk mengajarkan kosakata yang penting. Di samping mengajar kosakata, pengajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar juga perlu memperhatikan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis dapat membantu siswa memahami bahan pelajaran dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara keseluruhan (Salsabila, 2022).

Menulis adalah keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh para siswa. Keterampilan menulis adalah tingkat paling lanjut dari keterampilan bahasa lainnya, seperti membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis adalah sebuah aktivitas yang sangat penting karena melalui menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Proses menulis membutuhkan tingkat pemikiran yang tinggi dan kreativitas agar tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas dan daya tarik yang baik (Setiawan1 et al., 2019). Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mengirim pesan tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana. Sejalan dengan itu, (Setiawan1 et al., 2019) juga menyatakan bahwa pada dasarnya, proses menulis membutuhkan tingkat berpikir yang tinggi serta memerlukan kreativitas agar tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan menarik. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa, karena kegiatan menulis secara konsisten terdapat dalam setiap tahap pembelajaran guna membantu siswa dalam mengingat dan mempelajari sesuatu dengan lebih mudah.

Membaca adalah salah satu dari empat ketrampilan bahasa, termasuk ketrampilan menulis, berbicara, dan mendengarkan. Setiap keahlian sangat erat terkait dengan tiga keahlian lainnya dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Membaca merupakan salah satu keterampilan belajar yang sangat penting di sekolah dasar. Dengan cara membaca, guru dapat meningkatkan moral, kemampuan berpikir, dan kreativitas siswa. Literasi senantiasa menjadi bagian integral dalam setiap matapelajaran di sekolah dasar. Sehingga membuktikan betapa signifikannya literasi di sekolah dasar, literasi adalah salah satu indikator keterampilan berbahasa. Keterampilan dasar terpenting yang harus dikuasai dalam semua mata pelajaran adalah membaca. Membaca merupakan salah satu aspek kompetensi berbahasa yang harus dikuasai siswa pada semua jenjang Pendidikan (Chasanah et al., 2021). Membaca juga akan membuat kosakata siswa berkembang, pengalaman dengan kata-kata ini membantu siswa dalam mengembangkan

pemahaman konkret tentang dunia mereka dan kemudian diterapkan pengetahuan itu pada konsep yang lebih abstrak sebagai acuan pengetahuannya yang lebih luas (Kartakusumah et al., 2022).

Di sisi lain di Negara Norwegia pada sekolah dasar sebelum adanya proyek ini media pembelajaran di sana masih menggunakan buku-buku tradisional sehingga dengan itu membuat siswa kurang bergairah untuk bisa mengikuti pembelajaran dan merasa bosan, Dengan ini untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan proyek ini dengan menggunakan buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Norwegia. Peneliti memberikan kebebasan siswa untuk bisa memilih buku yang sesuai dengan yang mereka sukai dari daftar yang telah di sediakan, Buku mana yang akan di baca dan dalam pilihan buku yang sesuai dengan minat dan tingkat Bahasa pembelajar yang berbeda-beda memenuhi kebutuhan kompetensi pembelajar. Selain itu, interaksi gambar-teks buku juga membantu untuk memenuhi kebutuhan akan diferensiasi dan kompetensi dan memungkinkan pembelajar untuk menggambar pada ilustrasi dan teks verbal. Maka dengan ini peneliti melihat seberapa bagus proyek ini di terapkan kepada siswa yang berada di Norwegia dan hasilnya ternyata banyak siswa yang meningkat dan merasa senang akan pembelajaran Bahasa Inggris melalui proyek ini.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melalui buku log, kuesioner, wawancara individu dan teks tertulis pelajar sebelum dan sesudah proyek membaca. Peserta adalah siswa kelas 6 yang terdiri dari 21 siswa ( 12 laki-laki dan 9 perempuan ) di Norwegia. Dua pelajar adalah penutur asli bahasa Inggris karena orang tua mereka adalah penutur bahasa Inggris L1. Ada satu siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu. Menurut guru kelas, tingkat bahasa kelas secara keseluruhan di bawah rata-rata untuk kelompok usia siswa kelas 6 di

Norwegia. Sekolah tersebut terletak di daerah yang didominasi kelas menengah di dekat kota yang lebih besar dan para pelajarnya homogen secara etnis dan cukup homogen secara sosial. Peneliti ini menggunakan metode penggabungan kualitatif dengan melalui studi kasus yang ada di lapangan. Metode kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Umar Sidiq, M.Ag Moh. Miftachul Choiri, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil dari artikel ini (Birketveita & Rimmereidea, 2015) yang dilakukan pada 21 siswa kelas 6 yang terletak di Negara Norwegia, menyatakan hasil penelitian ini bahwa dampak dari membaca buku bergambar dalam peneliti ini menegaskan bahwa mayoritas siswa secara keseluruhan menanggapi positif proyek tersebut. Dari hasil wawancara dan koesioner yang telah dilakukan mereka mengatakan bahwa Bahasa Inggris mereka telah meningkat dengan adanya proyek ini karena mereka belajar sesuatu yang baru. Dalam survei, sebanyak 11 responden mengungkapkan bahwa proyek membaca terasa lebih sederhana dari yang mereka perkirakan. Ini menunjukkan bahwa dalam banyak situasi, para pelajar mungkin dihadapkan dengan tantangan untuk membaca buku atau teks yang lebih panjang dari pada yang biasanya terdapat dalam buku kursus. Adapun banyak siswa yang menyatakan bahwa gambar-gambar dalam buku itu juga memiliki kepentingan yang signifikan saat membaca cerita, dengan adanya gambar membuat daya tarik siswa untuk bisa membaca buku. Dalam survei tujuh orang lainnya tidak menganggapnya demikian. Tidak mengherankan, sebanyak 16 orang menginginkan bahwa gambar tersebut dapat menceritakan kisah yang sama dengan teks, agar dapat mendukung interaksi simetris. Hal yang menarik adalah bahwa yang ke-14 juga berharap gambar-gambar tersebut dapat menyampaikan sesuatu selain teks (memperkuat). Dalam di lakukannya wawancara, seorang peserta didik bernama Ole menyatakan bahwa gambar yang 'keren' menjadi faktor penting agar proyek tersebut menjadi mengasyikkan. Adanya gambar di

dalam buku cerita membuat siswa tidak merasa bosan ketika sedang membaca dan lebih memudahkan siswa untuk bisa cepat paham akan makna yang ada di buku cerita tersebut. Selain itu peneliti melakukan tes tertulis dengan Peserta didik di minta untuk menulis sebuah teks berdasarkan ilustrasi dari buku yang sudah mereka baca. Berikut hasil kuesioner yang telah di lakukan oleh siswa

Tabel 1. Hasil dari kuesioner tertutup di antara 20 murid di sekolah dasar kelas 6.

	Ya, n (%)	Tidak, n (%)	Lainnya, n (%)
Apakah Anda menikmati proyek membaca?	17 (85)	1 (5)	2 (10)
Apakah lebih mudah dari yang diharapkan?	11 (55)	2 (10)	7 (35)
Apakah bahasa Inggris Anda meningkat?	18 (90)	2 (10)	na
Apakah lebih mudah untuk menulis dalam bahasa Inggris sekarang?	12 (60)	8 (40)	na
Apakah PI (gambar/ilustrasi) penting?	13 (65)	7 (35)	na
Haruskah PI dan teks mengatakan hal yang sama?	16 (80)	2 (10)	2 (10)
Haruskah PI mengatakan sesuatu selain teks?	2 (10)	18 (90)	na
Haruskah PI mengatakan sesuatu selain teks?	14 (70)	5 (25)	1 (5)

Hasil dari tes menulis yang di lakukan oleh siswa dengan menggunakan buku bergambar menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan yang sangat signifikan dari sebelum di lakukannya tes ini dan sesudah. Sampel teks pertama adalah teks Anne. Teks Anne 1 mendemonstrasikan kompetensi bahasa, sedangkan teks 2-nya terutama mengungkapkan perkembangan keterampilan membangun cerita. Teks ke 2 mengungkapkan perkembangan bahasa dan keterampilan membangun cerita Dalam teks kedua, Anne menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan berceritanya. Dia menciptakan dialog dan konflik dalam cerita. Hal yang menarik adalah bahwa yang ke-14 juga berharap gambar-gambar tersebut dapat menyampaikan sesuatu selain teks (memperkuat). Dalam wawancara, seorang peserta didik bernama Ole menyatakan bahwa gambar yang 'keren' menjadi faktor penting agar proyek tersebut menjadi mengasyikkan.

Hasil ini di perkuat berdasarkan hasil survei lapangan melalui observasi yang di telah dilakukan di SD Negeri Nagrak 02 yang terletak di Kp.Cibedug Tengah, Desa Nagrak,Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor,Negara Indonesia. Dengan ini menyatakan bahwa proyek yang telah di lakukan di negara Norwegia dan di terapkan di Indonesia khususnya pada Sd Nagrak 02 menunjukkan Penerapan pembelajaran bahasa Inggris melalui

penggunaan buku berilustrasi dan teks pada tingkat dasar sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Inggris. Dari sampel 20 siswa, 18 siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku yang berisi gambar dan teks. Kemampuan membaca siswa meningkat melalui penggunaan buku bergambar dan teks Bahasa Inggris, dengan 90% siswa menunjukkan peningkatan dan 10% siswa tidak menunjukkan peningkatan. Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dapat membantu siswa memperluas pemahamannya dalam bahasa Inggris. Siswa yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan Bahasa Inggris cenderung memiliki preferensi yang lebih tinggi terhadap Bahasa Inggris dan mereka menikmati proses belajar Bahasa Inggris melalui teks dengan ilustrasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Di samping itu, juga terdapat siswa yang tidak menunjukkan perkembangan kemampuan dalam membaca dan menulis Bahasa Inggris. Mereka memiliki kecenderungan lebih tidak menikmati saat mereka merasa bahwa Bahasa Inggris tidak menyenangkan dan sulit untuk memahami teks bergambar yang disajikan oleh peneliti sebelumnya dalam bentuk Bahasa Inggris. Cerita dengan ilustrasi dan warna yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membaca. memiliki hak asasi manusia menunjukkan bahwa pendidikan adalah satu-satunya cara untuk mewujudkan potensi dan kesempatan yang adil bagi semua individu di masyarakat. Dalam tambahan, dari hasil wawancara dengan para siswa ditemukan bahwa kebanyakan dari mereka merasa lebih termotivasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mudah terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan buku yang mempunyai gambar serta teks. Dengan adanya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, kemampuan mereka dalam memahami bahasa tersebut menjadi lebih baik. Dari 20 siswa yang ada, sebanyak 17 di antaranya mengungkapkan bahwa mereka merasa memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mempelajari bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran yang melibatkan penggunaan buku bergambar dan teks.

## **KESIMPULAN**

Membaca ekstensif buku bergambar dan buku bergambar memberikan masukan yang dapat dipahami dalam situasi yang memotivasi dan menyenangkan. Dengan demikian,

membaca buku bergambar dan buku bergambar yang lebih ekstensif tampaknya diperlukan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Norwegia. tampaknya ada kebutuhan akan praktik baru yang dapat menantang pembelajar dengan cara yang umumnya tidak dapat dilakukan oleh buku pelajaran tradisional. Namun, penelitian yang lebih substansial, termasuk kelompok kontrol, diperlukan untuk mengevaluasi sepenuhnya pengaruh membaca buku bergambar/buku bergambar otentik terhadap keterampilan menulis L2 pembelajar. Di perkuat dengan hasil yang telah di lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku bergambar dan teks dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan buku bergambar dan teks juga dapat meningkatkan motivasi dan memudahkan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk lebih mempertimbangkan penggunaan buku bergambar dan teks dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

## REFERENSI

- Birketveita, A., & Rimmereidea, H. E. (2015). *Jurnal Pembelajaran Bahasa Menggunakan buku bergambar asli dan buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis L2 di antara anak usia 11 tahun*. 37–41.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1397>
- Ilma, N. (2015). Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82–87.
- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119.  
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1375>
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on

- English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Maili, S. N., & Hestiningih, W. (2017). Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2607>
- Panggabean, H. (2015). Problematic approach to English learning and teaching: A case in Indonesia. *English Language Teaching*, 8(3), 35–45. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n3p35>
- Salsabila, A. (2022). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Buku Bergambar Pada Anak Desa Sitimerto. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 49–56. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.564>
- Setiawan<sup>1</sup>, D., Hartati<sup>2</sup>, T., & Wahyu Sopandi<sup>3</sup>. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 sekolah dasar melalui model *read, answer, discuss, explain, and create*. 44(12), 2–8.
- Sya, M. F. (2015). REVIEW THE IMPROVEMENT OF NARRATIVE ESSAY WRITING ABILITY THROUGH PEER REVIEW MATERI DAN METODE Metode Penelitian. 2(2), 96–107.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Umar Sidiq, M. Ag Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)